

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SKI DALAM MEMBANGUN AKTIVITAS LITERASI SISWA MAS HIDAYAH

Putri Anggriani

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

Email Korespondensi: anggrianiputri117@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of Islamic Cultural History (SKI) learning in developing students literacy at MAS Hidayah. The research employed a qualitative descriptive approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using Miles & Huberman's model, consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that SKI learning implemented by teachers has integrated literacy activities such as reading historical texts, engaging in discussions and writing reflections. These activities enhanced students literacy skills, particularly in critical reading, analytical thinking, and written expression. Nevertheless, several challenges were identified, including low reading interest among some students, limited availability of Islamic history reading materials, and insufficient instructional time. Thus, SKI learning plays a strategic role in fostering students literacy when supported by innovative teaching strategies and adequate learning resources.

Keywords: Islamic Cultural History, Literacy, Learning implementation

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam membangun literasi siswa di MAS Hidayah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan model Miles & Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran SKI yang dilaksanakan guru telah mengintegrasikan aktivitas literasi seperti membaca teks sejarah, berdiskusi, dan menulis refleksi. Proses ini mampu meningkatkan keterampilan literasi siswa, terutama dalam aspek membaca kritis, berpikir analitis dan mengekspresikan gagasan secara tertulis. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala, antara lain rendahnya minat baca sebagian siswa, keterbatasan sumber bacaan sejarah Islam, serta waktu pembelajaran yang relatif singkat. Dengan demikian, pembelajaran SKI memiliki peran strategis dalam membangun literasi siswa apabila didukung oleh strategi pembelajaran yang inovatif dan ketersediaan sumber belajar yang memadai.

Kata Kunci: Sejarah Kebudayaan Islam, Literasi, Implementasi pembelajaran

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian dan karakter generasi muda di tengah tantangan globalisasi. Salah satu cabang PAI adalah mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, yang tidak hanya menyajikan fakta sejarah, tetapi juga mengandung nilai normal dan spiritual yang dapat dijadikan pedoman hidup. Sedangkan literasi itu sendiri menjadi isu global yang sangat penting dalam dunia pendidikan. *UNESCO* menegaskan bahwa literasi bukan sekadar kemampuan membaca dan menulis, melainkan mencakup keterampilan berpikir kritis, memahami informasi, serta mampu menggunakannya untuk menghadapi tantangan kehidupan. (*UNESCO*, 2016)

Di Indonesia, hasil survei beberapa tahun terakhir menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa Indonesia masih berada pada peringkat bawah dibandingkan negara lain. Untuk menjawab tantangan tersebut, pemerintah menggulirkan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam juga dituntut berperan aktif dalam meningkatkan budaya literasi siswa. Salah satu mata pelajaran yang memiliki potensi besar dalam membangun literasi adalah Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Literasi dalam konteks pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) tidak hanya sebatas keterampilan membaca teks, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, menafsirkan serta mengambil nilai dari sumber-sumber sejarah Islam, baik berupa kitab klasik, manuskrip, maupun literatur modern. (Asmani, 2017) dalam jurnal Pendidikan Agama Islam literasi berperan penting dalam membantu pemahaman siswa terhadap sejarah, karena melalui literasi mereka dapat mengaitkan peristiwa masa lalu dengan realitas kehidupan saat ini.

Mata pelajaran SKI memiliki potensi besar untuk menjadi sarana dalam meningkatkan literasi siswa. Melalui pembelajaran SKI, siswa tidak hanya belajar tentang peristiwa sejarah dan tokoh-tokoh penting dalam Islam, tetapi juga diajak untuk membaca berbagai sumber sejarah, memahami konteks sosial budaya, serta menganalisis dinamika perkembangan peradaban Islam dari masa ke masa. Aktivitas tersebut sangat erat kaitannya dengan keterampilan literasi, seperti membaca kritis, menulis reflektif, dan berdiskusi argumentatif.

Namun pada kenyataannya, di banyak satuan pendidikan, termasuk di MAS Hidayah, pembelajaran SKI masih sering dilakukan secara konvensional, cenderung bersifat naratif dan hafalan, serta kurang melibatkan siswa dalam kegiatan literasi aktif. Kurangnya integrasi metode pembelajaran yang mendorong siswa untuk membaca teks sejarah secara mendalam, menulis analisis, atau berdiskusi secara kritis menyebabkan potensi literatif dalam pembelajaran SKI belum dimanfaatkan secara optimal.

Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian terhadap bagaimana implementasi pembelajaran SKI di MAS Hidayah dalam rangka membangun aktivitas literasi siswa. Kajian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru SKI dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan konten sejarah, tetapi juga mendorong penguatan literasi peserta didik.

LITERATUR REVIEW

Literasi tidak dimaknai secara sempit sebagai kemampuan membaca dan menulis, tetapi mencakup keterampilan, memahami, menganalisis, mengevaluasi, serta menggunakan informasi dalam kehidupan sehari-hari. (Rahmawati D. , 2020) dalam jurnal pendidikan dan literasi, literasi berperan sebagai fondasi penting dalam proses pembelajaran karena melalui literasi peserta didik mampu berpikir kritis, berkomunikasi efektif dan mengambil keputusan yang tepat berdasarkan

informasi yang diperoleh. Dalam konteks pendidikan Islam, literasi juga mencakup kemampuan memahami teks-teks keagamaan, nilai sejarah peradaban Islam, dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Hal ini sejalan dengan pandangan (Nurhayati, 2021) dalam Jurnal Tarbiyah Islamiyah bahwa literasi keislaman merupakan bagian integral dalam membentuk karakter dan identitas peserta didik sebagai generasi yang berilmu dan berakhlak.

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu mata pelajaran penting dalam pendidikan agama Islam yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai perjalanan sejarah Islam, perkembangan peradaban, tokoh-tokoh Islam serta nilai-nilai moral dan budaya yang terkandung di dalamnya. Menurut (Abdullah, 2021) dalam Jurnal Pendidikan Islam, SKI tidak hanya berperan sebagai transfer pengetahuan sejarah, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai keislaman yang relevan dengan kehidupan masa kini.

Melalui pembelajaran SKI peserta didik tidak hanya mengenal fakta-fakta sejarah, tetapi juga dapat merefleksikan nilai-nilai yang terkandung dalam peristiwa sejarah tersebut untuk membentuk kepribadian dan pola pikir kritis. Pembelajaran ini memiliki potensi besar untuk mengembangkan literasi historis siswa, termasuk kemampuan menganalisis sumber sejarah, membandingkan peristiwa dan menarik makna kontekstual. Adapun hubungan literasi dengan pembelajaran SKI ialah karena literasi memiliki peran strategis dalam pembelajaran SKI karena kedua konsep ini saling melengkapi. Dengan literasi yang baik, peserta didik mampu memahami narasi sejarah Islam secara lebih mendalam, mengkritisi sumber-sumber sejarah, dan mengaitkannya dengan realitas kehidupan modern. Sebaliknya pembelajaran SKI menjadi sarana yang efektif dalam meningkatkan literasi siswa karena materi sejarah mendorong siswa untuk membaca berbagai referensi, berpikir analitis dan mengeksperisikan gagasan secara tertulis maupun lisan.

Penelitian oleh (Fadil, 2022) dalam Jurnal Pendidikan Sejarah Islam menunjukkan bahwa integrasi literasi dalam pembelajaran SKI dapat meningkatkan minat baca, kemampuan berpikir kritis, serta pemahaman nilai-nilai peradaban Islam pada siswa. Temuan serupa yang diperoleh oleh (Kurniawan, 2023) dalam jurnal Literasi Islam yang menyatakan bahwa pembelajaran SKI yang berbasis literasi mampu membentuk keterampilan analitis dan historis siswa secara signifikan. Beberapa penelitian telah mengkaji keterkaitan antara literasi dan pembelajaran SKI. dalam Jurnal Pendidikan Islam kontemporer menemukan bahwa strategi pembelajaran berbasis literasi mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi SKI sebesar 35 %. Sementara itu, penelitian (Hidayat A., 2022) menunjukkan bahwa penggunaan metode literasi sejarah tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa tentang sejarah Islam, tetapi juga menumbuhkan minat mereka terhadap budaya dan peradaban Islam

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dengan jenis studi kasus. Pemilihan metode ini didasarkan pada tujuan penelitian yang ingin memahami secara mendalam implementasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam membentuk literasi di MAS Hidayah. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh data yang kaya, detail, serta kontekstual mengenai pengalaman guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Teknik pengumpulan data meliputi :

1. Observasi Partisipatif, digunakan untuk melihat secara langsung dinamika pembelajaran SKI di kelas, khususnya strategi guru, interaksi siswa, serta respon siswa terhadap materi pra-Islam

2. Wawancara mendalam, dilakukan kepada guru SKI dan sejumlah siswa untuk menggali pandangan, pengalaman, serta refleksi mereka terhadap proses pembelajaran dan dampaknya terhadap minat baca mereka
3. Dokumentasi, berupa RPP, silabus, dan hasil belajar siswa yang relevan dengan implementasi pembelajaran.

Analisis data dilakukan dengan model interaktif Miles & Huberman yang meliputi :

1. Reduksi data, yaitu memilih data yang relevan dengan fokus penelitian
2. Penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif
3. Penarikan kesimpulan serta verifikasi guna memastikan keabsahan temuan.

Untuk meningkatkan keabsahan data penelitian ini merupakan teknik triangulasi sumber (membandingkan hasil observasi , wawancara, dan dokumentasi) serta member check kepada informan untuk memastikan kebenaran interpretasi peneliti. (Ibrahim, 2019)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MAS Hidayah sudah mengarah pada penguatan literasi siswa, meskipun masih menghadapi sejumlah tantangan. Guru SKI merancang pembelajaran dengan mengintegrasikan aktivitas membaca, diskusi dan penugasan menulis untuk mendorong siswa terlibat aktif dalam memahami peristiwa sejarah Islam. Misalnya, siswa diminta membaca kisah perjuangan Khulafaur Rasyidin dari berbagai sumber, kemudian mendiskusikan nilai kepemimpinannya yang relevan dengan kehidupan mereka saat ini, dan menuliskan refleksi singkat dalam bentuk esai. Proses pembelajaran semacam ini terbukti meningkatkan keterampilan literasi siswa. Berdasarkan hasil observasi, siswa mampu mengaitkan peristiwa sejarah dengan konteks kehidupan modern serta mengungkapkan gagasannya melalui tulisan sederhana. Wawancara dengan beberapa siswa juga memperkuat temuan tersebut. Mereka mengaku menjadi lebih termotivasi untuk membaca literatur sejarah Islam karena pembelajaran yang diberikan tidak hanya menekankan hafalan fakta, tetapi juga mendorong pemahaman makna.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Fadil, 2022) yang menegaskan bahwa literasi historis dapat dibangun melalui pembelajaran berbasis teks sejarah yang disertai diskusi kritis. Pembelajaran SKI yang berbasis literasi mampu menumbuhkan keterampilan analisis dan apresiasi terhadap nilai - nilai Islam. Artinya Implementasi SKI yang dirancang dengan strategi literatif berkontribusi positif dalam membentuk keterampilan membaca kritis, menulis reflektif dan berpikir analitis pada siswa. Namun penelitian ini juga menemukan kendala dalam penerapan literasi pada pembelajaran SKI. Tidak semua siswa memiliki kebiasaan membaca yang baik, sehingga sebagian dari mereka masih cenderung pasif ketika diberikan tugas literasi. Selain itu, ketersediaan sumber bacaan sejarah Islam yang variatif dan sesuai usia siswa masih terbatas, sehingga guru seringkali harus menyesuaikan materi dari buku teks utama. Kendala ini adalah keterbatasan waktu pembelajaran yang menyebabkan aktivitas literasi tidak dapat dilakukan secara maksimal. Meskipun demikian, upaya guru untuk mengintegrasikan literasi ke dalam pembelajaran SKI patut diapresiasi. Pembelajaran yang dilaksanakan bukan hanya memberikan pengetahuan sejarah, tetapi juga menanamkan keterampilan abad 21 berupa kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kreativitas. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran SKI memiliki potensi besar dalam membangun literasi siswa jika

didukung dengan strategi pembelajaran yang tepat, bahan ajar yang memadai, serta budaya literasi yang terus dikembangkan di lingkungan sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Implementasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MAS Hidayah memiliki kontribusi yang signifikan dalam membangun literasi siswa. Proses pembelajaran yang dilakukan guru tidak hanya menekankan pada penyampaian materi sejarah, tetapi juga mengintegrasikan aktivitas membaca, diskusi dan penulisan reflektif. Hal ini mendorong siswa untuk lebih kritis dalam memahami peristiwa sejarah Islam mampu mengaitkannya dengan konteks kehidupan modern serta mengekspresikan gagasan dalam bentuk tulisan. Implementasi SKI yang berbasis literasi terbukti mampu meningkatkan keterampilan membaca kritis, menulis, reflektif, dan berpikir analitis pada siswa. Meski demikian, masih terdapat kendala seperti rendahnya minat baca sebagian siswa, keterbatasan sumber bacaan sejarah Islam yang variatif, serta alokasi waktu pembelajaran yang terbatas. Dengan demikian, pembelajaran SKI memiliki potensi besar sebagai sarana penguatan literasi besar sebagai sarana penguatan literasi apabila ditunjang dengan strategi pembelajaran yang inovatif dan ketersediaan sumber belajar yang memadai.

REFERENSI

- Abdullah, M. (2021). Pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dalam membentuk karakter religius siswa . *Jurnal Pendidikan Islam* , 145-156.
- Asmani. (2017). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. YOGYAKARTA : Diva Press.
- Fadhilah, N. (2020). Strategi Pembelajaran guru sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam pembentukan karakter siswa di madrasah . *jurnal El-Hamra*, 45-56.
- Fadil, L. &. (2022). Literasi historis dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam. . *Jurnal Pendidikan Sejarah Islam* , 33-47.
- Hidayat, A. (2022). Literasi sejarah dalam pembelajran SKI di madrasah aliyah . *Jurnal Literasi Islam* , 55-68.
- Hidayat, M. (2019). Integrasi nilai - nilai sejarah kebudayaan Islam dalam pembentukan karakter siswa MAN 2 kota Tldore . *Jurnal Agama dan Ilmu pengetahuan* , 77-90.
- Ibrahim, s. N. (2019). Penelitian dan penilaian pendidikan .
- Kurniawan. (2023). Integrasi literasi dalam pembelajaran SKI untuk meningkatkan keterampilan analitis siswa. *Jurnal Literasi Islam* , 210-222.
- Nurhayati. (2021). Literasi keislaman sebagai sarana pembentukan karakter siswa. . *jurnal Tarbiyah Islamiyah* , 89-102.
- Rahmawati, D. (2020). Literasi dalam konteks pembelajaran abad 21 . *Jurnal Pendidikan dan Literasi* , 15-27.
- UNESCO. (2016). Global Report on Literacy and Education . *UNESCO Publishing* .